

**IMPLEMENTASI PROGAM JEMPUT BOLA DALAM PENERBITAN AKTA
KELAHIRAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN
TULUNGAGUNG PROVINSI JAWA TIMUR**

HANIF MUHAMMAD AMIEN

NPP. 30.0806

Asdaf Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur

Program Studi Kebijakan Publik

Email: hanifamien53@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr.Drs. Sarwani, M.Ag

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): One of the documents that Indonesian citizens must have is a birth certificate as proof of personal identity and administrative power in public service. Lack of awareness regarding the importance of personal identity as well as limited access to obtaining civil registration documents such as birth certificates makes Indonesians reluctant to obtain birth certificates. One of them happened a lot in Tulungagung Regency, East Java Province, which moved the Government to develop programs as an effort to improve public services.. **Purpose:** The purpose of this study was to find out how the implementation of the pick-up ball program for birth certificates as well as to find out the inhibiting and supporting factors for the pick-up-ball program for the issuance of birth certificates and also how the government's efforts should be towards the inhibiting factors for the pick-up-ball program.. **Method:** The method used in this study is a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. **Result:** The results of the study show that the implementation of the pick-up program for the issuance of birth certificates carried out by the Population and Civil Registration Office of Tulungagung Regency has been running until now but cannot be said to be optimal due to several factors such as lack of budget, hampered by the constraints of the covid pandemic, and also the general public. regarding the pick-up program. Of course, the government has also tried to overcome obstacles in implementing the ball pick-up program. **Conclusion:** The results of the implementation of the ball pick-up program itself have been going well, although it can be said that it is not optimal because there are still obstacles that arise such as budget shortages, difficulties dividing employees during the Covid 19 pandemic and also there are still people who do not understand about the ball pick-up flow. However, the Department of Population and Civil Registration is also trying to overcome the obstacles that arise, both from the Office of Population and Civil Registration of Tulungagung Regency as the executor, and also from the community as the focus of the program.

Keywords: Implementation, jemput bola program, Public Service

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Salah satu dokumen yang harus dimiliki penduduk Indonesia adalah akta kelahiran sebagai bukti identitas pribadi dan kekuatan administratif dalam pelayanan publik. Kurangnya kesadaran terkait pentingnya identitas pribadi dan juga keterbatasan akses untuk pengurusan dokumen pencatatan sipil seperti akta kelahiran membuat masyarakat Indonesia enggan mengurus akta kelahiran. Salah satunya banyak terjadi di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur yang menggerakkan Pemerintah mengembangkan program sebagai upaya peningkatan pelayanan publik. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program jemput bola terhadap akta kelahiran sekaligus untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program jemput bola terhadap penerbitan akta kelahiran dan juga bagaimana seharusnya upaya pemerintah terhadap faktor penghambat dari program jemput bola. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program jemput bola terhadap penerbitan akta kelahiran yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung sampai sekarang sudah berjalan namun belum bisa dikatakan maksimal dikarenakan beberapa faktor seperti kurangnya anggaran, terhambat oleh kendala pandemi covid, dan juga masyarakat yang masih awam mengenai program jemput bola. Tentunya pemerintah juga telah berupaya untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program jemput bola. **Kesimpulan:** Hasil implementasi program jemput bola sendiri sudah berjalan dengan baik, walaupun dapat dikatakan belum maksimal karena masih saja terdapat hambatan-hambatan yang muncul seperti kekurangan anggaran, kesulitan membagi pegawai saat pandemi covid 19 dan juga masih terdapatnya masyarakat yang belum paham tentang alur jemput bola. Namun Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil juga berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul, baik dari sisi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana, dan juga dari masyarakat sebagai fokus program.

Kata kunci: Implementasi, Program jemput bola, Pelayanan publik

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akta kelahiran merupakan salah satu wujud pengakuan dan juga perlindungan negara berupa catatan otentik bagi anak yang telah dilahirkan. Catatan otentik disini berupa selembar kertas yang dikeluarkan negara berisi informasi mengenai identitas anak yang dilahirkan dan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berupa nama, tempat tanggal lahir, nama orang tua, serta tanda tangan pejabat yang berwenang. Manfaat dari akta kelahiran atau arti penting dari akta kelahiran sebagai bukti bahwa negara telah mengakui atas identitas seseorang yang menjadi warganya, menjadi bukti yang sangat kuat bagi anak untuk mendapat hak waris dari orang tuanya, mencegah hal-hal yang tidak diinginkan bagi seorang anak yang dapat merugikan dimasa mendatang dan hak-hak lainnya sebagai warga negara. Dilihat dari administratif wilayah pada tahun 2020 di Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi 19 Kecamatan, 14 kelurahan, dan 257 desa. Jarak antara masing-masing kecamatan dengan pusat pemerintahan di Kabupaten Tulungagung tentunya berbeda-beda, mulai dari 10 menit hingga hampir 1 jam untuk Kecamatan paling jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulungagung. di kabupaten Tulungagung masih dibawah 70% atau 121.988 masyarakat Kabupaten Tulungagung usia 0-18 tahun yang tidak memiliki akta kelahiran. Jumlah tersebut tergolong besar, jika mengingat pentingnya kepemilikan akta kelahiran tersebut. Ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat kabupaten Tulungagung dalam hal kepemilikan akta kelahiran tergolong masih rendah. Dari

1.098.557 jiwa penduduk Kabupaten Tulungagung, masih cukup banyak warga khususnya daerah pedesaan yang belum mendaftarkan identitas kependudukannya khususnya akta kelahiran. Beberapa faktor tentunya melandasi terjadinya hal tersebut, salah satunya adalah rendahnya kinerja pegawai. Dalam menangani berbagai permasalahan yang muncul, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mencanangkan program jemput bola yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengurus pencatatan kelahiran, bagi masyarakat yang jarak rumahnya jauh dari pusat kota dan juga bagi masyarakat yang mempunyai waktu minim dalam mengurus kartu kependudukan di dinas kependudukan dan catatan sipil.

Selain itu karena masih banyak penduduk yang krisis kesadaran dan pengetahuan akan pentingnya akta kelahiran bagi kehidupan mereka.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Program jemput bola sebenarnya sudah diimplementasikan di sebagian besar wilayah Indonesia. Di Kabupaten Tulungagung program jemput bola juga sudah dilaksanakan. Sebuah program yang dibuat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Jemput bola yang dicanangkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil agar dapat mendatangi langsung ke Kecamatan Kecamatan dan Desa Desa untuk melakukan pencatatan kelahiran bagi masyarakat yang belum membuat akta kelahiran anaknya ataupun yang sudah melapor tapi belum mendapat akta kelahiran untuk melengkapi administrasi kependudukannya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mengharapkan program jemput bola ini mampu diimplementasikan secara maksimal agar meningkatkan kualitas Kabupaten Tulungagung dalam hal pelayanan dan bisa menjadi salah satu kabupaten yang tertib administrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik. Hal tersebut seharusnya menjadi tolak ukur bahwa selama ini proses pencatatan data kependudukan masyarakat di Kabupaten Tulungagung terlaksana secara optimal dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung berupaya mengoptimalkan program jemput bola dengan baik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, Implementasi Kebijakan Pencatatan Akta Kelahiran Berbasis Online (Studi Kasus Inovasi Capil Online Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang) (2020) dengan nama peneliti Sofia, Dewi dan Rosita, Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi kebijakan penerbitan akta kelahiran berbasis online. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa inovasi dibuat oleh pemerintah tentang penerbitan akta kelahiran secara online dirasa membuat pelayanan lebih efektif dan efisien. Namun kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat membuat aplikasi ini kurang optimal sehingga masyarakat memilih untuk membuat akta kelahiran secara manual yaitu dengan langsung datang mengurus di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Selanjutnya, penelitian berjudul Analisis Inovasi Pelayanan 6 in 1 Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya (2018) dengan peneliti Gayuh Nur Fadilah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis inovasi program 6 in 1 serta menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi inovasi 6 in 1. Dalam penelitian ini hasil yang didapat menunjukkan bahwa program 6 in 1 memiliki beberapa kemudahan serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Akan tetapi inovasi ini masih

memiliki kerumitan di dalamnya. Dalam penelitian ini, pelaksanaan inovasi 6 in 1 memiliki faktor pendukung yaitu dapat menghasilkan orang-orang yang kreatif, budaya, dan SDM, sedangkan faktor penghambatnya yaitu inovasi 6 in 1 masih kurangnya orang yang dapat mengaplikasikannya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melaksanakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, karena konteks penelitian sebelumnya berpatok Pencatatan Akta Kelahiran Berbasis Online (Studi Kasus Inovasi Capil Online Pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Malang) sedangkan peneliti berfokus implementasi program jemput bola dalam penerbitan akta kelahiran di dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

1.5. Tujuan.

mengetahui bagaimana implementasi dari program jemput bola terhadap akta kelahiran sekaligus untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung program jemput bola terhadap penerbitan akta kelahiran dan juga bagaimana seharusnya upaya pemerintah terhadap faktor penghambat dari program jemput bola..

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini ada 12 orang yang diambil dari Kepala Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil, Kepala Bidang Pelayanan Pencatatan Sipil, Kepala seksi kelahiran, Kepala bidang pelaksana jemput bola, dan Masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut (Sugiyono, 2018), analisis data melibatkan pengorganisasian data, menguraikannya menjadi unit, mensintesiskannya, dan mengaturnya dalam pola untuk memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

3.1. Implementasi Program Jemput Bola Dalam Penerbitan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Dalam Implementasi Program Jemput Bola Penerbitan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, penulis menggunakan indikator menurut Edward III. Implementasi merupakan suatu proses atau tahapan dimana sebuah kebijakan atau keputusan harus diterapkan atau dilakukan untuk mencapai tujuan. Dalam teori Edward III yang dikutip oleh Budi Winarno (2016:16) menjelaskan bahwa ada empat faktor penting yang dapat mempengaruhi suatu proses kebijakan ketika diterapkan. Faktor tersebut adalah (a) Komunikasi; (b) Sumber Daya; (c) Sikap implementor; (d) Struktur Birokrasi. Berdasarkan teori tersebut serta data-data yang terkumpul selama proses penelitian, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1. Komunikasi

sekretaris Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung Bapak Drs. Joko Martono , dalam wawancara pada 16 Januari 2023 mengatakan bahwa:

program ini ditujukan bagi masyarakat yang rumahnya jauh, atau juga yang pekerjaannya susah untuk ditinggal, seperti petani, nelayan, ataupun juga pekerja yang mendapat gaji harian. Kita memaklumi bahwa tidak semua masyarakat mampu dalam segi finansial dan waktu untuk datang langsung ke kantor untuk mengurus surat surat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwa komunikasi dari informan tersebut diatas menjelaskan bahwa program jemput bola dalam penerbitan akta kelahiran dimaksudkan untuk memperluas cakupan kepemilikan akta kelahiran, sekaligus juga memudahkan bagi mereka yang mengalami akses terbatas untuk tetap menerima pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil Kabupaten Tulungagung.

3.1.2. Sumber Daya

Dalam menjalankan program, tentunya selain sumber daya manusia dibutuhkan juga transportasi dan juga dana guna menunjang pelaksanaan program tersebut. Terkait hal itu, bapak Drs. Windu Luseno, MM dalam wawancara pada tanggal 17 Januari 2023 menambahkan: dalam program jemput bola kami memanfaatkan fasilitas inventaris yang kami miliki. Dukcapil mempunyai 3 mobil dinas dan beberapa motor dinas. Untuk móbil dinas 1 buah digunakan untuk transportasi ibuk kadis, sisanya kami gunakan untuk jemput bola mas. Untuk pendanaan ya kami menggunakan dana yang sudah dianggarkan. Cukup tidak cukup ya alhamdulillah program ini sampai sekarang masih mampu untuk berjalan Dari jawaban diatas, penulis menyimpulkan bahwa saat ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung telah mengoptimalkan sarana prasarana yang dimiliki untuk mengimplementasikan program jemput bola penerbitan akta kelahiran. Selain itu, Dinas juga telah melakukan komunikasi melewati jejaring sosial dan juga berinovasi dengan menyediakan informasi pada website resmi. Sehingga dalam hal sumber daya, saat ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung telah dapat mengefisiensikan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan program jemput bola dalam penerbitan akta kelahiran. Namun disisi lain, terdapat kekurangan sumber daya manusia khususnya saat pandemi covid yang mengakibatkan kurang intensnya sosialisasi yang dilakukan.

3.1.3. Disposisi

Selain dari sudut pandang warga, penulis juga meminta pendapat dari perangkat desa tempat dimana program ini dilakukan, Tri Umayah selaku sekretaris desa Pulosari saat diwawancarai mengemukakan pendapatnya:

“program seperti ini bagus sekali, karena banyak warga disini yang notabene pekerjaan mereka adalah pekerjaan yang mendapatkan upah harian. Sejauh ini Dukcapil sudah mengirim petugas yang paham tentang program ini, dan saya lihat mereka juga sigap menghadapi masyarakat”

Berdasarkan hasil wawancara kepada perangkat Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung, pelaksana program dan juga masyarakat mengenai sikap pegawai dalam pelaksanaan program jemput bola, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil selaku penyelenggara program pelayanan memastikan bahwa pegawai saat ini memiliki sikap yang baik dalam pengimplementasian program tersebut.

3.1.4. Struktur Birokrasi

Salah satu masyarakat yang kami wawancarai, bapak ilham habibi menyatakan:

“alhamdulillah saya sudah tau bagaimana prosedur pengurusan akta kelahiran melalui program jemput bola ini. Saya memperoleh informasi dari nomor petugas Dukcapil yang saya hubungi.”

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program jemput bola yang sesuai standar operasional prosedur di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung. Petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai pelaksana, dan juga masyarakat sebagai objek pelayanan telah mampu melaksanakan dan juga mengetahui tentang SOP yang berlaku. SOP yang diterapkan merupakan strategi agar pelayanan jemput bola oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat membantu mewujudkan masyarakat Tulungagung yang tertib administrasi kependudukan.

Hasil implementasi program jemput bola sendiri sudah berjalan dengan baik, walaupun dapat dikatakan belum maksimal Karena masih saja terdapat hambatan hambatan yang muncul seperti kekurangan anggaran, kesulitan membagi pegawai saat pandemi covid 19 dan juga masih terdapatnya masyarakat yang belum paham tentang alur jemput bola. Namun Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil juga berupaya untuk mengatasi hambatan hambatan yang muncul, baik dari sisi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana, dan juga dari masyarakat sebagai fokus program.

Hambatan yang ditemui seperti jumlah anggaran yang masih dirasa kurang, pandemi covid yang membutuhkan penyesuaian 92 ulang, dan juga masih terdapat masyarakat yang belum memahami alur jemput bola.

Upaya yang dilakukan oleh dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung dalam mengatasi hambatan yaitu:

- a. Memberikan pembekalan kembali terhadap pegawai
- b. Memanfaatkan momen atau kegiatan yang dilakukan dinas atau badan lain untuk melaksanakan penyuluhan
- c. Menggunakan website resmi Dinas dan juga media sosial guna memberikan pemahaman terhadap masyarakat

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil implementasi program jemput bola sendiri sudah berjalan dengan baik, walaupun dapat dikatakan belum maksimal Karena masih saja terdapat hambatan hambatan yang muncul seperti kekurangan anggaran, kesulitan membagi pegawai saat pandemi covid 19 dan juga masih terdapatnya masyarakat yang belum paham tentang alur jemput bola. Namun Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil juga berupaya untuk mengatasi hambatan hambatan yang muncul, baik dari sisi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana, dan juga dari masyarakat sebagai fokus program.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan faktor penghambat dalam implementasi program jemput bola dalam penerbitan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung.

IV. KESIMPULAN

1. Hasil implementasi program jemput bola sendiri sudah berjalan dengan baik, walaupun dapat dikatakan belum maksimal Karena masih saja terdapat hambatan hambatan yang muncul seperti kekurangan anggaran, kesulitan membagi pegawai saat pandemi covid 19 dan juga masih terdapatnya masyarakat yang belum paham tentang alur jemput bola. Namun Dinas Kependudukan dan Pencatatan sipil juga berupaya untuk mengatasi hambatan hambatan yang muncul, baik dari sisi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung sebagai pelaksana, dan juga dari masyarakat sebagai fokus program..

Keterbatasan Penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan utama yaitu pada kurang keterbukaannya masyarakat implementasi program jemput bola dalam penerbitatan akta kelahiran di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tulungagung.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis mengharapkan untuk penelitian kedepannya yang mengambil permasalahan yang sama dan tempat yang sama agar melakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh di semua aspek yang terkait di Kabupaten Tulungagung, karena penulis menyadari dari hasil temuan penelitian ini yang masih tergolong awal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing serta Dosen Penelaah yang telah mengambil andil untuk memberikan saran dan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh informan penelitian yang telah bersedia untuk meluangkan waktu dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penulis selama pelaksanaan wawancara, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam menyukseskan pelaksanaan penelitian. Terima kasih.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Fadilah, Gayuh Nur. 2018. “Analisis Inovasi Pelayanan 6 in 1 (Elektronik Lahir Mati Pindah Datang) Di Dispenduk Capil Kota Surabaya : Studi Kasus Pada Pelayanan Akta Kelahiran dan Akta Kematian”. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. 1-15
- Rosita, Sofia Dewi. 2020. “Implementasi Kebijakan Pencatatan Akta Kelahiran Berbasis Online : Studi Kasus Inovasi Capil Online Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Malang”. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. 14(5): 43-47.
- Bulan, Dewi Azizah. 2018. “Analisis Kepuasan dan Kualitas Pelayanan Akta Kelahiran : Studi Kasus Pada Pelayanan Akta Kelahiran di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil”. Jurnal Ilmu Pemerintahan.